

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Permasalahan perkotaan yang dihadapi saat ini semakin sulit untuk diselesaikan seperti kemacetan, perkumuhan, banjir, longsor, kurangnya kesehatan masyarakat dan semakin hilangnya ruang terbuka hijau. Hal itu disebabkan karena padatnya pembangunan yang mengakibatkan pemanfaatan ruang masih belum sesuai seperti kondisi yang aman, nyaman dan berkelanjutan. Bentuk ruang terbuka seperti jalan, trotoar, taman, hutan kota dan lain sebagainya sengaja dibentuk agar masyarakat dapat mengakses secara langsung ataupun tidak langsung (Rustam, 2014).

Ruang terbuka hijau terdiri dari RTH privat seperti kebun atau halaman rumah milik pribadi yang ditanami tumbuhan dan RTH publik dikelola oleh pemerintah yang untuk masyarakat umum. Sehingga Hal ini memberikan gambaran betapa RTH sesungguhnya berkaitan erat dengan berbagai aspek pembangunan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat kota. Bukan hanya itu, mengingat besarnya manfaat ketersediaan ruang terbuka hijau yang diperoleh dari keberadaan RTH tersebut, Seperti menjadikan Kawasan Ruang Terbuka Hijau sebagai tempat rekreasi keluarga bagi masyarakat perkotaan, tempat yang bisa menciptakan sosialisasi masyarakat serta sebagai tempat yang bisa membantu menjadi suatu hiburan alam untuk psikologi manusia.

Kota merupakan satu kesatuan antara lingkungan fisik kota dan warga kotanya bukan hanya kumpulan-kumpulan gedung-gedung tinggi dan sarana fisik lainnya. Keberhasilan suatu kota yang berkelanjutan dapat dilihat dari tingginya tingkat pemahaman akan pentingnya upaya menjaga keseimbangan RTH dan ruang kota. RTH sering dianggap sebagai lahan tidak berguna,

tempat sampah, atau sumber dan atau sarang vektor berbagai penyakit. Pemahaman serta kesadaran masyarakat akan arti dan fungsi hakiki RTH umumnya masih sangat kurang. Minimnya fasilitas RTH khususnya bagi kelompok usia tertentu, seperti lapangan olahraga, taman bermain anak, maupun taman lansia, apalagi taman khusus penyandang cacat. Penyediaan lahan untuk pemakaman umum belum sesuai dengan harapan masyarakat umum (Haryoso 2003 dalam Rias Ariati Asrif, 2009). Oleh karena itu peran rth sangat penting dalam proses pelestarian ruang kota berkelanjutan yang seharusnya menyediakan fasilitas pendukung agar menghasilkan lingkungan yang nyaman untuk anak-anak sampai orang tua yang usia lanjut. Ditambah lagi dengan besarnya tingkat urbanisasi dari desa ke kota membuat kepadatan penduduk kota tidak terkendali dan juga pertumbuhan pembangunan dikawasan perkotaan yang tidak melihat dari sisi lingkungannya yang akan berdampak kawasan kumuh dan tidak teratur. Akibatnya banjir dikawasan perumahan dan kota. Maka dari itu pertumbuhan pembangunan harus diselaraskan dengan pembangunan ruang terbuka hijau agar tercipta manfaat ruang terbuka hijau.

Dalam skala pelayanan kota penggunaan aktivitas taman adalah salah satu bagian dari ruang terbuka hijau publik yang memegang peran penting dalam menunjang aktivitas masyarakat. Fungsi taman yang memiliki peranan sebagai tempat bertemunya anggota masyarakat dari berbagai kalangan untuk melakukan aktivitas ringan seperti: olahraga, atau relaksasi lainnya.

Peran masyarakat yang sangat berpengaruh dalam ruang terbuka hijau kota adalah keberadaan ruang terbuka hijau permukiman. Baik dalam bentuk taman lingkungan maupun penghijauan pekarangan. Penyelenggara ruang terbuka hijau dipermukiman terutama diperkotaan, dapat berfungsi secara estetis, hidrologis, klimatologis, protektif maupun sosial budaya (Hastuti,2011 dalam Wahyu fahreza,Restu 2016)

Ketika urbanisasi diperkotaan meningkat dan tingginya aktivitas masyarakat mengakibatkan harga lahan diperkotaan menjadi semakin mahal, sehingga masyarakat memilih untuk berpindah dikawasan kota pinggiran. Hal itu belum menjadi suatu solusi yang bijak karena perpindahan lokasi kawasan permukiman dan aktivitas masyarakat ke wilayah pinggiran perkotaan masih memicu perubahan lahan, sehingga karakter ruang terbuka hijau menjadi salah satu unsur penting penataan ruang yang baik bagi perencanaan kota.

Di dalam RTRW Kota Semarang Tahun 2010-2030 pada penetapan wilayah-wilayah daerah pinggiran kota adalah wilayah yang masih memiliki area pertanian dan bukan berfungsi sebagai kawasan perdagangan dan perkantoran. Untuk area Kota Semarang Wilayah-wilayah tersebut antara lain: Tugu, Ngaliyan, Mijen Gunungpati dan Tembalang. Pada tahun 2015, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang Menargetkan pembangunan taman sebanyak dua taman. Kedua taman tersebut direncanakan akan menelan anggaran sebesar Rp. 5 Miliar dari APBD 2015. Kabid Pertamanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang Budi Prakoso memaparkan, bahwa taman Sampangan di Gajahmungkur dan Pembangunan taman Jatisari Mijen akan difokuskan seperti taman Tirto Agung di Banyumanik sehingga harapannya tiap bagian wilayah terlayani oleh ruang publik yang dapat digunakan untuk interaksi publik (Beritajateng.net 2015)

Jatisari merupakan sebuah keluraha di kecamatan Mijen, yang memiliki jumlah penduduk palig tinggi yaitu sebesar 10.331. Jumlah penduduk ini paling besar diantara kelurahan lainnya. banyak masyarakat kota Semarang ataupun masyarakat sekitar kota Semarang berpindah pada kawasan pinggiran ini. Sehingga bagi peneliti lokasi ini sangat menarik untuk diteliti.

Kelurahan Jatisari memiliki beberapa perumahan salah satunya Perumahan Jatisari Asri yang terkelola dengan baik

dan perkembangannya cukup pesat. Perumahan ini memiliki taman lingkungan dan rukun tangga namun ruang terbuka hijaunya belum bisa maksimal berfungsi sebagai tumbuhan peneduh yang menjaga dan mempertahankan kesehatan tubuh karena oksigen yang dihasilkan dari tumbuhan belum dapat menopang aktivitas masyarakat ketika berada diluar ruangan, dan kurangnya fasilitas pendukung taman seperti tempat duduk dan tempat bermain anak menyebabkan kurang termanfaatkan setiap waktu oleh warga sekitar, yang seharusnya minat warga dalam berkunjung di taman sehingga fungsi asli taman belum sesuai dalam menunjang aktivitas masyarakat.

Dari penjelasan diatas arti pentingnya fungsi taman sebagai salah satu unsur dari ruang terbuka hijau bagi masyarakat sekitar terutama pada masyarakat perumahan karena aktivitas masyarakat yang terus menerus berotasi dalam lingkungan perumahan menjadikan penelitian ini penting untuk diteliti.

## **1.2. Alasan Pemilihan Studi**

Fungsi taman berperan penting bagi manusia dalam menunjang kegiatan sehari-hari sebagai tempat berkumpul dan melakukan aktivitas santai seperti: olahraga maupun relaksasi lainnya. Selain itu salah satu strategi perencanaan kota untuk membatasi pembangunan serta mengatasi dampak ekologis berbagai aktivitas manusia terkait gangguan proses alam pada lingkungan perkotaan adalah menata kembali ruang terbuka hijau yang ada diperkotaan. Strategi yang dilakukan antara lain: ruang terbuka hijau sebagai area resapan serta ruang terbuka hijau sebagai penurun temperatur udara.

Pentingnya ruang terbuka hijau bagi kehidupan manusia terutama adanya taman sebagai salah satu ruang publik bagi masyarakat dalam bersosial maupun mendapatkan udara segar

inilah menjadi alasan peneliti dalam memilih judul penelitian "Karakter Pemanfaatan Taman di Kawasan Perumahan Jatisari" karena dengan melihat karakter taman di kawasan perumahan menjadi tolak ukur tersendiri dalam memelihara kelestarian ruang terbuka hijau yang sudah semakin berkurang di era global saat ini.

Dari penelitian ini diinginkan dapat menemukan bagaimana karakter pemanfaatan taman di perumahan Jatisari sehingga harapan kedepannya taman menjadi tempat yang nyaman untuk bersosialisasi, berolahraga, dan meningkatkan kualitas lingkungan hunian bagi kehidupan manusia.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Perumahan Jatisari memiliki beberapa taman yang seharusnya menjadi salah satu penopang RTH publik yang penting dalam kehidupan masyarakat perumahan. Ada beberapa taman yang telah dimanfaatkan sebagai mungkin dalam penggunaannya namun masih ada yang menyimpang dalam pemanfaatannya. Beberapa taman lingkungan yang aktif pemanfaatannya digunakan oleh warga di perumahan Jatisari seperti:

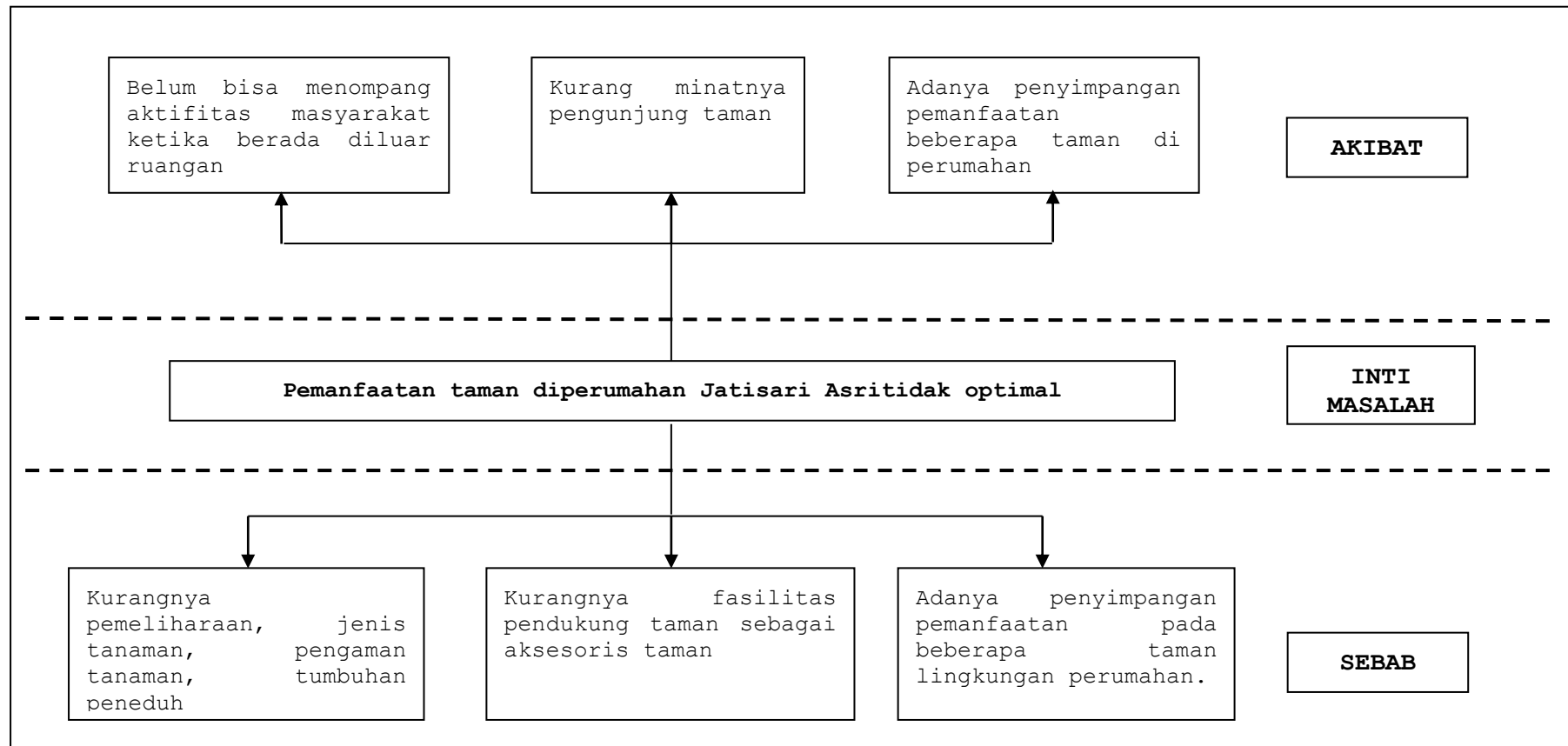
- a. Kegiatan olahraga seperti sepak bola dan bulu tangkis di sore dan malam hari.
- b. Tempat bermain anak pagi dan sore hari.
- c. Peringatan hari-hari besar yang kegiatannya biasa dilakukan sekitar kompleks perumahan

Taman induk yang berada dekat dengan gerbang perumahan menjadi salah satu taman yang aktif dalam penggunaannya bukan hanya warga perumahan Jatisari yang mengunjungi taman tersebut, masyarakat diluar perumahan jatisari pun menikmati taman tersebut sebagai tempat rekreasi keluarga dan tempat beristirahat dari kepenatan hiruk pikuk perkotaan saat ini sehingga terciptalah sosialisasi masyarakat didalamnya.

Namun kurangnya vegetasi atau tanaman peneduh membuat taman ini kurang dikunjungi pengunjung pada waktu siang hari, kurangnya tempat duduk sebagai fasilitas taman membuat para orang tua harus berdiri ketika mengawasi anak-anak mereka bermain dan adanya penyimpangan dalam pemanfaatannya seperti:

- a. Taman dijadikan tempat menjemur kasur ataupun tempat menjemur pakaian oleh warga sekitar
- b. Tidak ada pemeliharaan pada beberapa taman lingkungan seperti gazebo yang dibiarkan begitu saja.

Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas taman seperti tempat bermain anak yang aman, lampu penerang, tempat duduk di sekitar taman dan tanaman peneduh bagi warga. Sehingga inilah penyebab fungsi taman yang seharusnya sebagai tempat rekreasi, bersosialisasi dan suatu hiburan alam untuk psikologi manusia belum ada pada taman ini. Dari rumusan masalah diatas muncul pertanyaan bagi peneliti "Bagaimanakah karakter pemanfaatan taman pada kawasan perumahan Jatisari?" dari pertanyaan ini menjadikan pemacu besar bagi peneliti untuk mengkaji karakter pemanfaatan taman di kawasan perumahan jatisari asri kecamatan mijen sehingga harapannya diakhir penelitian ini dapat memberikan solusi bagi masyarakat dan pengembang untuk memanfaatkan taman lebih efektif lagi.



Gambar 1.1 Pohon masalah



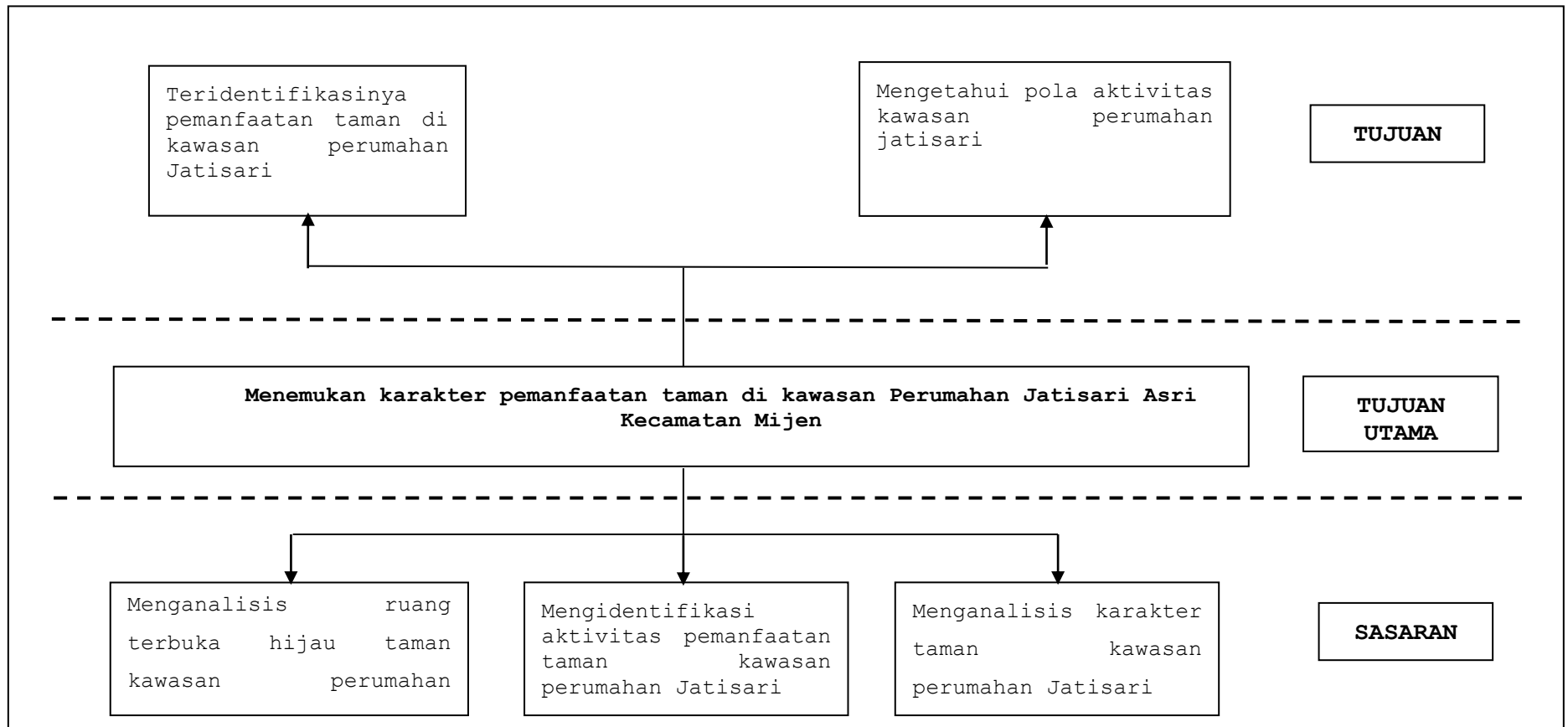
#### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

a. Tujuan

Menemukan karakter pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan Perumahan Jatisari Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen

b. Sasaran:

- Menganalisis ruang terbuka hijau kawasan perumahan jatisari
- Menganalisis aktivitas Pemanfaatan taman perumahan Jatisari
- Menganalisis karakter pemanfaatan taman kawasan perumahan Jatisari Asri



Gambar 1.2 Pohon masalah

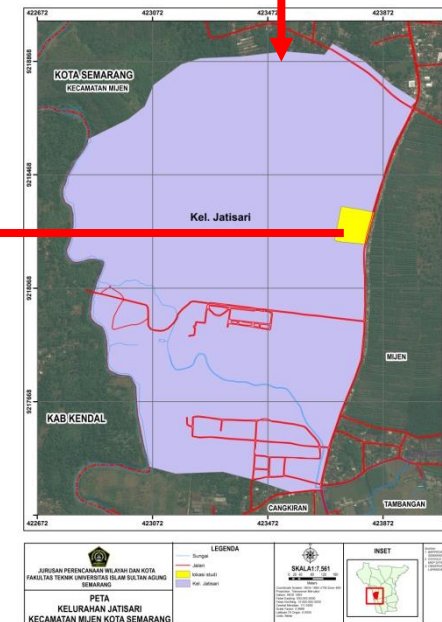
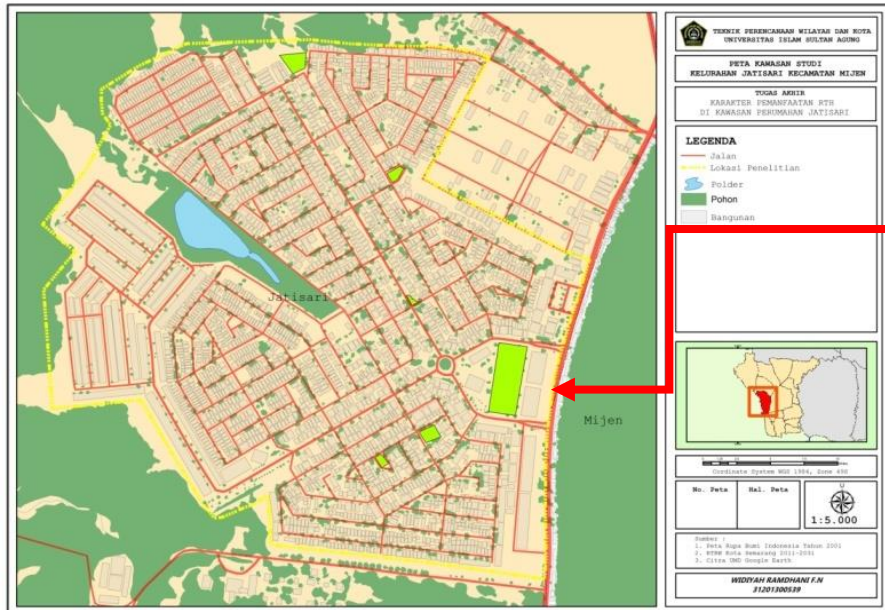
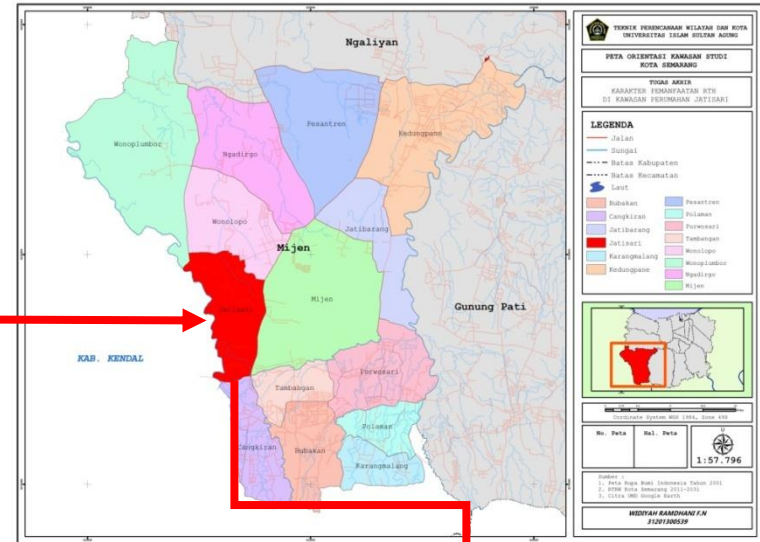
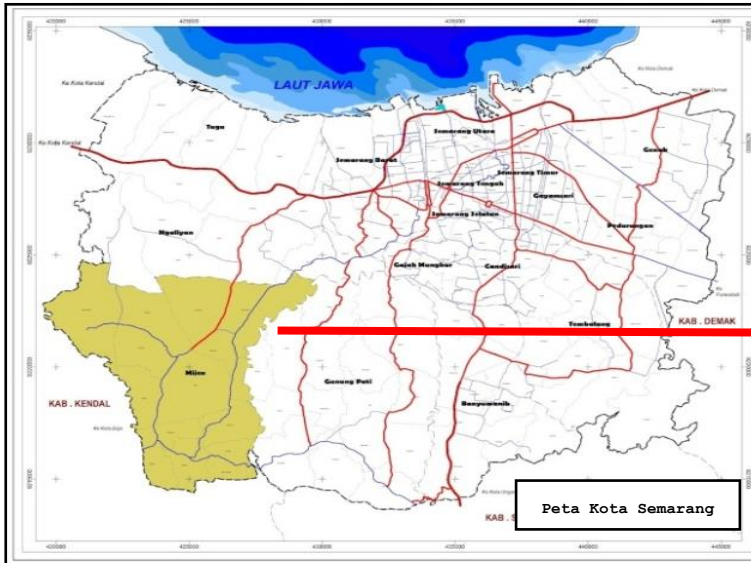
## **1.5. Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi yang akan dibahas adalah karakter pemanfaatan taman di kawasan perumahan Jatisari, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup materi studi, ruang lingkup materi studi yang diperlukan antara lain: fungsi RTH, manfaat RTH, bentuk RTH, pola aktivitas masyarakat dan karakter taman perumahan Jatisari.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

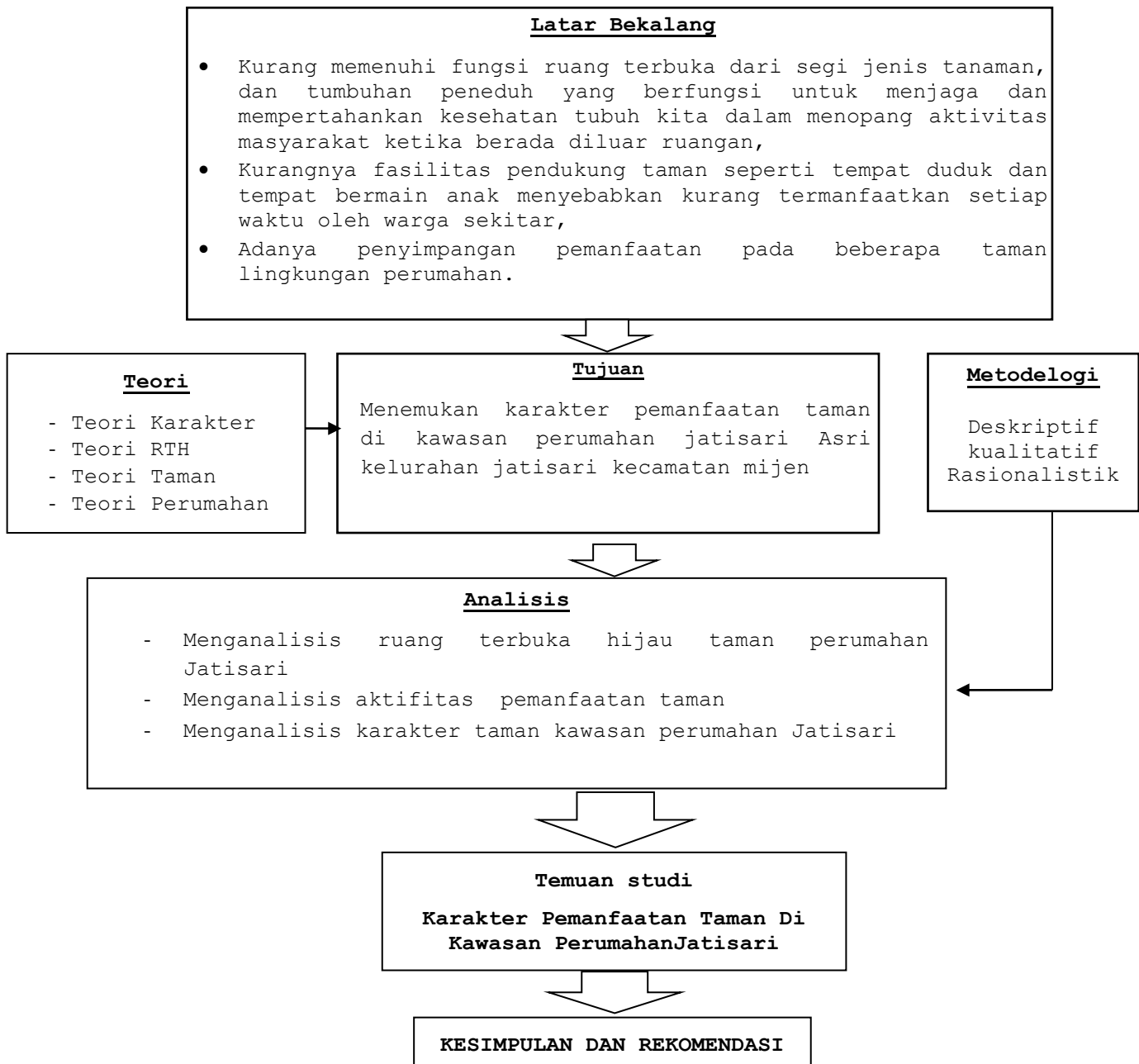
Ruang lingkup dalam penelitian ini berlokasi di perumahan Jatisari Kelurahan Jatisari, kecamatan Mijen Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasinya berada di perbatasan kota Semarang dengan Kabupaten Kendal. Berikut gambar lokasi penelitian:



Peta 1.1 Orientasi Kawasan Studi

### **1.6. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir bermula dari latar belakang taman diperumahan Jatisari yang masih kurang memenuhi fungsi ruang terbuka dari segi jenis tanaman, pengaman tanaman, tumbuhan peneduh yang berfungsi untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan tubuh kita karena oksigen yang dihasilkan dari tumbuhan belum dapat menopang aktivitas masyarakat ketika berada diluar ruangan, dan kurangnya fasilitas pendukung taman seperti tempat duduk dan tempat bermain anak menyebabkan kurang termanfaatkan setiap waktu oleh warga sekitar, yang seharusnya minat warga dalam berkunjung di taman sehingga fungsi asli taman belum sesuai dalam menunjang aktivitas masyarakat. Sehingga dibutuhkan alur pikir untuk melakukan penelitian. Berikut pada gambar 1.2 merupakan diagram kerangka pikir penelitian:



**Gambar 1.4 Diagram kerangka pikir penelitian Karakter Pemanfaatan Taman di Kawasan Perumahan Jatisari Asri**

## 1.7 Keaslian Penelitian

**Tabel I.1**  
**Keaslian Penelitian**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Tujuan penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Fokus</b>	<b>Metode Pendekatan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Kiswan Zaki, 2005.	Studi Tentang Taman di Perumahan yang Berada di Kabupaten dan Kota Bandung.	Kabupaten dan Kota Bandung	Mengetahui ruang terbuka hijau atau taman yang ada pada perumahan yang dijadikan sebagai tempat untuk bermain dan orang berkumpul	- Taman - Perumahan	- Ingin mengetahui keadaan taman pada beberapa perumahan yang ada di kota bandung - Pemanfaatan taman pada perumahan - Mengetahui hubungan antara penghuni perumahan dengan taman pada perumahan.	Deskriptif kuantitatif	Mengetahui pemanfaatan taman di perumahan yang telah termanfaatkan maupun belum termanfaatkan dengan baik

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Tujuan penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Fokus</b>	<b>Metode Pendekatan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Mohammad Rizki Soetrisno, 2010.	Efektivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) di Perumnas Toddopuli Panakkukang Permai Kota Makassar	Perumahan Toddopuli Panakkukang Permai Kota Makassar	Mengkaji efektifitas pemanfaatan RTHN di perumnas Toddopuli Panakkukang Permai Kota	- Efektifitas - Ruang Terbuka Non Hijau	Melakukan identifikasi kondisi fisik dan ketersediaan RTHN dalam fungsi pemanfaatannya pada kawasan perumahan	Deskriptif Kualitatif	- Mendapatkan pengelolaan yang baik dan sumber pendanaan bagi pemerintah - Kegiatan yang terprogram dan beragam atraksi akan menghidupkan RTHN lapangan olahraga tersebut.
Rias Asriati Asif, 2014.	Pemanfaatan RTH Publik di Kelurahan Wawombalata Kota Kendari	Kelurahan Wawombalata Kota Kendari	Mengkaji pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Wawombalata Kota Kendari	- RTH	- Mengidentifikasi kondisi eksisting - Menganalisa pemanfaatan RTH publik	Deskriptif kuantitatif	Rekomendasi pada pihak-pihak terkait
Rahmania A, Didi Rukhmana, dan A. Rahman Mappangaja, 2014.	Analisis Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	- Mengetahui luas dan rencana pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sesuai dengan aturan. - Mengetahui penyebab	- RTH	Fokus penelitian menganalisis pelaksanaan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Bantaeng	Deskriptif Kualitatif	Mengeluarkan hasil: - Dasar pelaksanaan Ruang Terbuka Hijau - Pelaksanaan Ruang Terbuka Hijau Kota



Nama Peneliti	Judul	Lokasi	Tujuan penelitian	Variabel	Fokus	Metode Pendekatan	Hasil Penelitian
			<p>pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kurang berhasil.</p> <p>Mengetahui alternatif kebijakan yang digunakan dalam meningkatkan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)</p>		Kabupaten Bantaeng		<p>Bantaeng</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis keadaan Ruang Terbuka Hijau di Kec Bantaeng</li> <li>- Penyebab pengelolaan Ruang Terbuka Hijau kurang berhasil</li> </ul> <p>Strategi kebijakan pelaksanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)</p>
Rini Setyati, Warsito Utomo, 2015.	Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perumahan Kota Banjarbaru	Kalimantan Selat	Untuk membahas proses implementasi kebijakan RTH dan faktor-faktor yang mempengaruhi yang melibatkan oraganisasi pemerintah sebagaipelaksana dan pengembang perumahan sebagai objek kebijakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi</li> <li>- RTH</li> </ul>	Mengidentifikasi f implementasi kebijakan penataan ruang terbuka hijau kawasan perumahan kota banjarbaru	Kualitatif	Adanya berbagai tindakan ketidaktaatan yang dilakukan oleh pengembang terhadap kebijakan RTH.

Sumber: penyusun, 2017

Keaslian penelitian diatas digunakan sebagai referensi peneliti, yang bertujuan untuk mengkaji karakter pemanfaatan taman di kawasan perumahan Jatisari Asri Kecamatan Mijen. Sehingga keaslian penelitian ini dapat membantu dan memberikan gambaran bagi peneliti tentang tujuan serta fokus yang akan dibahas agar penuliis dapat membuktikan keaslian dari penelitian.

## **1.8. Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian adalah suatu proses usaha untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Tahapan penelitian tersebut sebagai pedoman yang dipergunakan dalam pembuatan suatu laporan Tugas Akhir agar mencapai tujuan dan sasaran penelitian, selain itu metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahan (Noeng Muhadjir, 1990 dalam Amiany, Elis, Roni 2012).

Dalam penelitian ini "**Karakter Pemanfaatan Taman di Kawasan Perumahan (studi kasus: Kawasan Perumahan Jatisari)**" menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan rasionalistik. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena jenis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian, dan dapat terjun langsung kelapangan. Data yang diperoleh melalui transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain. Bentuk datanya berupa hasil wawancara (persepsi, pandangan, dan pendapat), hasil pengamatan (visual, obyek bergerak, serta telaah dokumen (teks).

Penelitian kualitatif memberikan penekanan pada makna, yaitu fokus utama langsung pada permasalahan kehidupan manusia yang dikaji.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor, 2005 dalam Rina setya dan Warsito Utomo,2015)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari keterangan yang dipaparkan di atas dapat difahami bahwa penelitian yang bercorak rasionalistik adalah penelitian yang sangat mengadakan kemampuan rasio untuk menganalisa segala fenomena akan umumnya dan fenomena agama khususnya.

Menurut (Noeng Muhadjir, 1990 dalam Amiany, Elis, Roni 2012), bahwa landasan filsafat dari corak rasionalistik sebagai berikut.

1. Dilihat dari segi Dntologik, Rasionalistik lebih banyak memunculkan teori-teori dasar karena konseptualisasi yang ilmiah jika dibandingkan dengan corak positisme.
2. Dilihat dari segi aksiologik, kemampuan manusia untuk menggunakan daya pikir dan akal budi dalam memakai emperi seusual itu sendiri yang dihasilkan indra.
3. Dilihat dari segi epistemologik, Rasionalistik berdasarkan pemikiran antara obyek peneliti dengan obyeknya.

Metode rasionalistik-kualitatif merupakan metode dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama,

penelitian dilakukan dengan proses interview secara mendalam dan mendetail kepada obyek secara silang dan berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan serta perubahan - perubahan yang mungkin terjadi Noeng Muhadjir(1990). Jenis penelitian ini merupakan jenis studi kasus ataupun penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode analisa deskriptif dan interpretasi.

### **1.8.2 Tahapan Persiapan**

Berikut ini merupakan tahapan studi yang dilakukan guna menjalankan proses penelitian yang akan dilakukan:

- Penentuan tema ruang lingkup materi yang akan dikaji. Peneliti menentukan untuk tema yang akan diteliti kali ini adalah "Karakter Pemanfaatan Taman di Kawasan Perumahan Jatisari"
- Penentuan lokasi yaitu perumahan Jatisari Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen
- Pembuatan tabel kebutuhan data. Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu kunci yang perlu diperhatikan. Berikut tabel kebutuhan data:

**Tabel 1.2 Kebutuhan Data**

Tujuan	Sasaran	Anilisis	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Out put
Menemukan karakter pemanfaatan taman di kawasan perumahan jatisari kelurahan jatisari kecamatan mijen	a. Menganalisis RTH taman kawasan perumahan Jatisari	Analisis Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta citra Perumahan Jatisari tahun 2012 dan 2017</li> <li>- Data sarana prasana</li> <li>- Peta lokasi RTH Perumaha Jatisari</li> </ul>	Data Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telaah dokumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kantor Kelurahan Jatisari</li> <li>- Instansi Swasta (Kantor BSB)</li> </ul>	Mengetahui fungsi, manfaat dan bentuk RTH Perumahan Jatisari
	b. Mengidentifikasi aktivitas pemanfaatan Taman kawasan perumahan Jatisari	Analisis Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi lingkungan</li> <li>- Jenis aktivitas pemanfaatan yang telah dilakukan</li> <li>- Tujuan</li> <li>- Waktu dan tempat</li> </ul>	Data Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil pengamatan</li> <li>- Hasil observasi</li> <li>- Hasil wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat yang bertempat tinggal di Perumahan Jatisari</li> </ul>	Mengetahui aktivitas Pemanfaatan
	c. Menemukan karakter pemanfaatan taman	Analisis Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- identitas</li> <li>- Struktur</li> <li>- Makna</li> </ul>	Data primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil pengamatan</li> <li>- Hasil observasi</li> <li>- Hasil wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat yang bertempat tinggal di Perumahan Jatisari</li> </ul>	Mengetahui karakter pemanfaatan taman

Sumber: Penyusun, 2017

- Penyiapan alat bantu untuk kegiatan lapangan

### **1.8.3 Tahapan Penelitian**

Menurut Danim dalam buku *Menjadi Peneliti Kualitatif* mengurutkan kegiatan penelitian menjadi enam bagian yaitu:

1. Tahapan pemilihan dan perumusan masalah
2. Tahapan kajian pustaka
3. Tahapan pengembangan instrumen
4. Tahapan pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. Berikut merupakan metode pengumpulan datanya:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data Primer yang meliputi wawancara langsung dengan orang yang bersangkutan, visualisasi foto dan deskriptif observasi. Berikut penjelasannya:

#### - Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan. Peneliti menggunakan *smart phone* sebagai alat observasi.

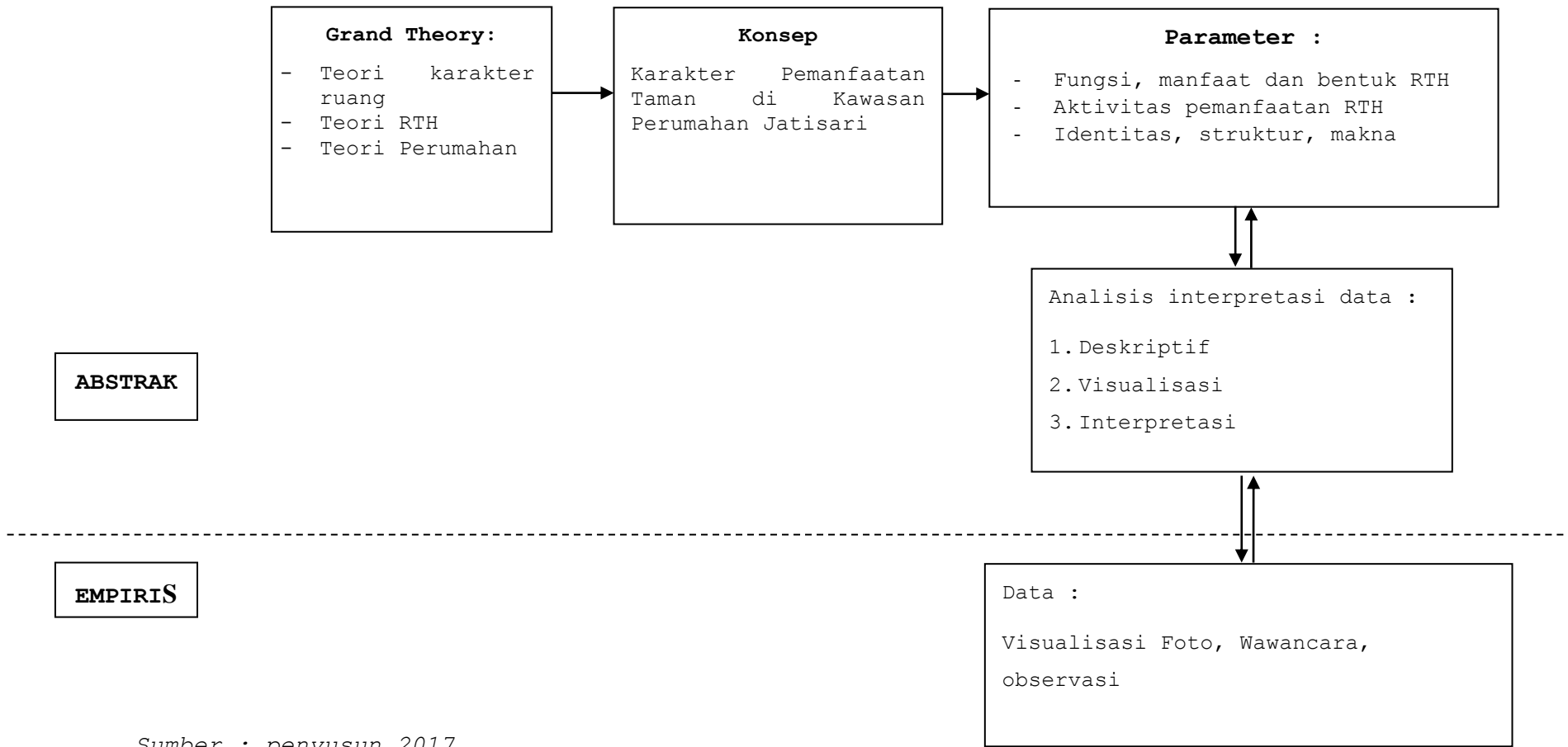
- Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka obeservasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.

b. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan survei instansi dan data lainnya yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Untuk data sekunder peneliti mendapatkan data dari Kecamatan Mijen serta kantor BSB City selaku pengembang Perumahan Jatisari Asri untuk mengetahui sarana dan prasana kawasan.

Sebelum melakukan tahapan pengumpulan data, perlu adanya kerangka pengetahuan untuk mengarahkan kita dalam proses menganalisis data yang telah didapatkan untuk menghasilkan suatu output analisis karakter pemanfaatan taman kawasan perumahan Jatisari. Berikut tabel kerangka proses penelitian:



Sumber : penyusun 2017

Gambar 1.5

Desain Penelitian Metode Kualitatif Deskriptif  
Rasionalistik



#### 1.8.4 Teknik Pemilihan Informan

(Schwandt 2017 dalam jonathan sarwono,2013) mendefinisikan informan adalah pihak yang dapat membantu peneliti dalam proses mencari informasi yang akurat dilapangan. Beberapa cara yang untuk memilih informan terbagi menjadi tiga bagian:

1. Peneliti mencari informan untuk diteliti dan diwawancarai
2. peneliti menentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti dalam hal ini adalah:
  - a. Pihak Instansi
    - Kantor Kecamatan Mijen dan Pengembang BSB City
    - Informasi : mengetahui karakteristik wilayah studi
  - b. Pelaku aktivitas (masyarakat perumahan Jatisari)
  - Informasi : mengetahui kehidupan sosial masyarakat.
3. peneliti akan menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak diperlukan informasi baru lagi

Teknik umum dalam pemilihan informan menggunakan beberapa teknik namun kali ini peneliti akan menggunakan **teknik penilaian (Judgement)** artinya adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan dari informasi yang ada, sehingga populasi yang didapatkan mampu dipertanggungjawabkan (jonathan sarwono,2013). Peneliti memilih warga perumahan Jatisari Asri dan pengunjung taman yang akan menjadi informan terkait riset yang akan diambil. Adapun kriteria secara garis besar dalam penentuan informan pada penelitian antara lain :

- informan mengetahui dan mengerti kondisi eksisting taman perumahan Jatisari
- informan mengetahui tentang kehidupan sosial masyarakat sekitar perumahan

### **1.8.5 Tahapan Pengolahan Data**

Pengolahan data sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. (Creswell 2003 dalam jonathan sarwono,2013) mengajukan gagasan dalam melakukan analisis dan interpretasi sebagai berikut:

- Melakukan organisasi dan persiapan data untuk dianalisis.tahapan ini meliputi mengolah data hasil wawancara ataupun melakukan sotir jika data berbentuk dokumen dan catatan lapangan.
- Membaca semua data yang ada. Pada tahap awal, saat membaca data kita harus memperoleh makna data tersebut secara umum yang dapat mereflesikan makna secara keseluruhan.
- Melakukan analisis secara detail meliputi oemeriksaan teks hasil wawancara atau gambar yang diambil oleh peneliti.
- Pemberian kode pada data bertujuan untuk memberi tanda pada catatan dilapangann yang sudah dilakukan wawancara. Dimaksudkan untuk dapatmengoordinasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dan menemukan makna dari data yang dikumpulkan. **(kode: Pertanyaan ke/informan ke/tahun)**

- Tahap terakhir analisis ialah membuat interpretasi mengenai makna data. interpretasi dapat juga diturunkan dari teori yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini interpretasi dilakukan dalam bentuk **Dialog Teori**

#### **1.8.6 Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan agar data dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, Data-data yang telah diolah disajikan sesederhana mungkin agar jelas dan mudah di baca dan memudahkan dalam melakukan penilaian, perbandingan dan lain-lain. Dalam penelitian ini data ditampilkan dalam bentuk deskriptif, peta dan dokumen foto.

#### **1.8.7 Tahap Analisis Data**

Metode analisis menggunakan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peristiwa. Analisis kualitatif menjelaskan tentang objek studi secara logis didasari teori-teori yang relevan. Selain itu, metode ini mampu menggambarkan fenomena yang terjadi di wilayah penelitian yang tidak dapat dijelaskan dengan angka-angka maupun perhitungan-perhitungan seperti kegiatan sosial masyarakat dengan pola pemanfaatan aktivitas taman.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis pada kerangka analisis yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Analisis data bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang terdapat dalam penelitian berdasarkan data atau fakta yang diperoleh di lapangan. Metode kualitatif rasionalistik adalah proses analisis yang penekanannya terletak pada ketajaman dan kepekaan berpikir peneliti dalam menganalisis suatu kecenderungan yang terjadi di lapangan (Budi Santoso, Retna Hidayah, Sumardjito,2012)

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematia pembahasan laporan.

### **BAB II KAJIAN TENTANG KARAKTER RTH DI KAWASAN PERUMAHAN JATISARI**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur definisi tentang karakter, pemanfaatan, ruang terbuka hijau Dan Kawasan Perumahan

### **BAB III KONDISI EKSISTING KAWASAN PERUMAHAN JATISARI**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi studi yaitu Perumahan Jatisari Kecamatan Mijen

### **BAB IV ANALISIS KARAKTER PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU KAWASAN PERUMAHAN JATISARI**

Pada bab ini berisi tentang analisis RTH taman, analisis aktivitas pemanfaatan taman, analisis karakter pemanfaatan taman, dialod teori dan temuan studi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisikan tentang kesimpulan, dan rekomendasi hasil analisis pada bab sebelumnya

PUSTAKADAFTAR

LAMPIRAN